

### Abstrak

Pernikahan Adat dalam masyarakat Batak adalah salah satu mata rantai kehidupan yang tata pelaksanaannya melalui hukum-hukum adat yang sudah melekat dari dulu hingga saat ini dan hal tersebut berasal dari para leluhur masyarakat Batak. Pernikahan Adat Batak mengandung nilai sakral, yang disertai dengan perlengkapannya. Kesakralan pernikahan Adat Batak terlihat ketika adanya pengorbanan bagi *parboru*, permasalahan batasan dalam pernikahan adat Batak bukan masalah baru yang ada dalam masyarakat. Praktik batasan dalam pernikahan ini diduga telah terjadi sejak lama. Dewasa ini, praktik pembatasan dalam pernikahan masyarakat Batak telah tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Dan kondisi sosial tersebut dikarenakan kondisi masyarakat Batak yang semakin menyebar luas fokus dalam penelitian ini tentang konstruksi sosial masyarakat Batak mengenai batasan dalam pernikahan adat Batak. Tujuan penelitian meliputi mengetahui bagaimana konstruksi sosial masyarakat Batak mengenai batasan dalam pernikahan adat Batak.

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial yang didapat dari buku Peter L Berger dan Thomas Luckmann dan Tindakan sosial Max Weber. Teori tersebut digunakan sebagai pisau analisis fenomena sosial mengenai batasan dalam pernikahan adat Batak, dengan menggunakan data kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dengan teknik pengambilan informan secara purposif sehingga diperoleh enam subyek.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan Orang Batak, khususnya yang merantau, memiliki pemahaman bahwa aturan adat telah mengalami pergeseran. Dari hukum adat pernikahan Batak yang menganut nilai-nilai tradisional tetapi pernikahan saat ini lebih mementingkan nilai toleransi, ketika berada diperantauan. Keaktifan dalam perkumpulan tidak menjadi jaminan bagi masyarakat Batak untuk tidak melanggar perkawinannya.

Kata kunci : Konstruksi sosial, adat Batak

## ABSTRACT

Customary Marriage in Batak society is one of the chain life, this implementation through customary laws that have been inherent from the beginning until today, and it comes from the ancestors of the Batak people. Batak Marriage contains sacred values and along with the equipment. The sacredness of Batak marriage visible when their sacrifice for *parboru*, the problems in Batak marriage is not a new issue in society. Restrictions practice in this marriage was alleged to have occurred long ago. Today, the restrictive practice of marriage in Batak society has spread to various regions in Indonesia. These social conditions because of the condition of Batak people increasingly widespread, this study focuses on the social construction of Batak marriage about the restriction on Batak marriage. The purpose of this study is knowing how the social construction of the Batak people regarding the restrictions of Batak marriage.

This study used the Social Construction theory that got from books by Peter L. Berger and Thomas Luckmann and used the theory about social action by Max Weber. The theory used to analyse about social phenomena regarding the restriction in traditional Batak marriage. This study used qualitative methods with constructivism paradigms. This study used purposive sampling to get the informant, from this technique the writer got six informants.

The result of this study is Batak people have an understanding that a customary role has shifted. Customary law in Batak marriage follows the traditional values, but at that time, marriage is more concerned about the values of tolerance, while they are in overseas. The activeness in the associations is not a guarantee for the Batak people not to break the marriage.

*Keywords : Social Constructions, Batak Custom*